

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2010 DAN 2009**

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	347.742	636.151
Piutang			
Usaha	5, 19		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.355 pada tahun 2010 dan Rp12.858 pada tahun 2009		967.971	712.110
Pihak hubungan istimewa		3.250	15.224
Lain-lain - pihak ketiga		26.112	54.307
Persediaan	6	1.254.612	1.252.377
Ayam pembibit turunan - bersih	7	355.469	361.485
Biaya dibayar di muka dan uang muka		159.073	208.876
Jumlah Aset Lancar		<u>3.114.229</u>	<u>3.240.530</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp40.274 pada tahun 2010	19	197.339	207.304
Aset pajak tangguhan - bersih		25.137	12.265
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.105.339 pada tahun 2010 dan Rp980.657 pada tahun 2009	8	1.672.538	1.686.936
Tagihan pajak		167.031	147.116
Lain-lain - bersih		52.753	42.687
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.114.798</u>	<u>2.096.308</u>
JUMLAH ASET	22	<u><u>5.229.027</u></u>	<u><u>5.336.838</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	9	30.000	1.153.394
Hutang			
Usaha	10, 19		
Pihak ketiga		341.943	658.502
Pihak hubungan istimewa		45.343	27.685
Lain-lain - pihak ketiga		112.539	117.471
Hutang pajak	11	286.815	90.701
Beban masih harus dibayar		68.717	89.834
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	337.732	213.868
Kewajiban sewa pembiayaan		470	4.632
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	22	1.223.559	2.356.087
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang pihak hubungan istimewa	19	38.444	50.901
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		8.109	21.930
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	304.667	1.186.789
Kewajiban sewa pembiayaan		200	1.308
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	18	256.592	239.372
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	22	608.012	1.500.300
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan		16.748	16.365

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
3.284.561.408 saham	13	164.228	164.228
Tambahan modal disetor - agio saham		147.259	147.259
Ekuitas lainnya		(10.856)	(10.856)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali		(15.006)	(15.006)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		8.000	7.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.087.083	1.171.461
Jumlah Ekuitas		<u>3.380.708</u>	<u>1.464.086</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.229.027</u>	<u>5.336.838</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	15, 22	3.457.787	3.118.047
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	2.748.875	2.581.029
LABA KOTOR		708.912	537.018
BEBAN USAHA	17		
Penjualan		47.338	43.458
Umum dan administrasi		114.077	122.733
Jumlah Beban Usaha		161.415	166.191
LABA USAHA	22	547.497	370.827
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(16.145)	(82.683)
Penghasilan bunga		2.080	6.678
Laba (Rugi) selisih kurs		24.604	(100.800)
Rupa-rupa - bersih		4.700	27.943
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		15.239	(148.862)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		562.736	221.965
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(121.340)	(75.197)
Tangguhan		6.405	(660)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(114.935)	(75.857)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		447.801	146.108
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(113)	(2.331)
LABA BERSIH		447.688	143.777
Laba per Saham Dasar		136	44

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Saldo Laba						
	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - Agio Saham	Ekuitas Lainnya	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.639.395	2.933.020
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	447.688	447.688
Saldo, 31 Maret 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	3.087.083	3.380.708
Saldo, 1 Januari 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	7.000	1.027.684	1.320.309
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	143.777	143.777
Saldo, 31 Maret 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	7.000	1.171.461	1.464.086

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		3.337.341	3.143.020
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(2.986.180)	(2.500.739)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		351.161	642.281
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		1.929	6.542
Beban keuangan		(10.716)	(35.493)
Pajak penghasilan		(174.902)	(80.071)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		167.472	533.259
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	8	34.112	426
Perolehan aset tetap		(56.907)	(65.397)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(22.795)	(64.971)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran untuk:			
Kewajiban sewa pembiayaan		(640)	(2.598)
Dividen kas Anak perusahaan		(2.021)	-
Hutang bank jangka pendek		(10.000)	(168.263)
Hutang bank jangka panjang	12	(172.270)	(54.039)
Hutang hubungan istimewa		-	(4.217)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(184.931)	(229.117)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(40.254)	239.171
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		387.996	396.944
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		347.742	636.115
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui kewajiban sewa pembiayaan	8	-	669

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 64 tanggal 17 Juni 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-97521.AH.01.02 tanggal 18 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Medan, Semarang, Salatiga, Sidoarjo, Surabaya, Denpasar dan Makasar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)	3.284.561.408

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe Wakil Presiden Komisaris: - Jiapiro Jiaravanon - Jialipto Jiaravanon Komisaris: - Hery Tjusanto Komisaris Independen: - Agussalim Nasution - Herman Sugianto	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong - Vinai Rakphongphairoj Direktur: - Ong Mei Sian - Jemmy - Eddy Dharmawan - Fiece Kosasih

Pada tanggal 31 Maret 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 28 tanggal 27 November 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe Wakil Presiden Komisaris: - Jiapiro Jiaravanon - Jialipto Jiaravanon Komisaris: - Hery Tjusanto Komisaris Independen: - Agussalim Nasution - Ping Perdana Kusuma	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong - Vinai Rakphongphairoj Direktur: - Ong Mei Sian - Jemmy - Eddy Dharmawan - Fiece Kosasih

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Ketua:	Agussalim Nasution	Agussalim Nasution
Anggota:	Herman Sugianto	Ping Perdana Kusuma
Anggota:	Rudy Dharma Kusuma	Rudy Dharma Kusuma
Anggota:	Petrus Julius	Petrus Julius

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp5.465 dan Rp6.505 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai 4.098 dan 5.673 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Anak Perusahaan	Kegiatan Pokok	Tempat Kedudukan	Mulai Beroperasi	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan	Jumlah Aset	
						2010	2009
Pemilikan langsung							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas	Jakarta	1972	1972	99,99	1.111.234	1.092.804
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan	Jakarta	2000	2000	99,96	121.977	159.008
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi pakan ternak	Lampung	1982	1980	99,92	124.862	120.534
PT Poly Packaging Industry (Poly)	Produksi kemasan plastik	Tangerang	2003	2003	99,99	29.947	25.824
PT Feprotama Pertiwi (Fepro)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan	Tangerang	1994	1992	99,32	20.753	17.499
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	99,90	19.764	9.595
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas	Jakarta	1991	1991	100,00	195.856	182.556
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas	Surabaya	1987	1980	99,98	113.182	112.856
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas	Palembang	1986	1980	99,96	72.352	78.618
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas	Balikpapan	1989	1983	99,96	42.475	53.986
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas	Pontianak	1989	1983	50,00	44.791	38.335
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	0,10	19.764	9.595

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

Transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Ekuitas Lainnya" dalam kelompok ekuitas.

Akuisisi perusahaan yang dimiliki pihak ketiga dicatat sesuai dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No.22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aset dan kewajiban entitas yang diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Hasil usaha Anak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah hasil usaha yang terhitung sejak pengendalian secara efektif terjadi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Deposito *on call* dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Sebelum tanggal 1 Januari 2009, persediaan dicatat berdasarkan PSAK No.14 (1994). Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

i. Aset tetap

Pemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan Pernyataan ini, suatu entitas dapat memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Jika entitas telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan Pernyataan ini dan memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan selisih nilai revaluasi aset tetap yang dicatat dalam ekuitas harus direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, oleh karenanya, selisih nilai revaluasi aset tetap yang telah disajikan sebagai bagian dari ekuitas direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana tanah	5
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai *lessee* mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

n. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha (primer) menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain dan segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan pulau lainnya.

o. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan.

q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu 3.284.561.408 saham.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman"
Menentukan biaya Pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"
Berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- PPSAK 5 “Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing”

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian Laporan Keuangan”
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) “Laporan Arus Kas”
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK 4 (Revisi 2009) “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) “Segmen Operasi”
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.
- PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- SAK ETAP – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
Untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi mereka.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. TRANSAKSI INVESTASI

Pada tanggal 1 Oktober 2009, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Anak perusahaan, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Multi Sarana Pakanindo dan Ardiansyah Gunawan Tjoe, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 9.990 dan 10 lembar saham atau keseluruhannya meliputi 100% saham PT Agrico International dengan jumlah keseluruhan harga beli sebesar Rp10.000.

Selisih antara nilai harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih sebesar Rp76 dicatat dalam akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari Penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi mengingat jumlahnya tidak signifikan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas	12.977	3.604
Bank		
Rupiah	94.310	120.485
Dolar Amerika Serikat (AS\$5.138.810 pada tahun 2010 dan AS\$1.460.791 pada tahun 2009)	46.840	16.909
Euro (Euro1.757)	21	-
Setara Kas		
Rupiah	160.780	445.380
Dolar Amerika Serikat (AS\$3.600.000 pada tahun 2010 dan AS\$4.300.000 pada tahun 2009)	32.814	49.773
Jumlah	347.742	636.151

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

	2010	2009
	%	%
Rupiah	4,75	5,75 - 12,00
Dolar Amerika Serikat	0,01	0,01 - 3,25

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT Surya Unggas Mandiri	63.657	19.132
PT Sumber Ternak Pratama	30.412	6.924
PT Multi Sarana Pakanindo	25.687	35.601
PT Tiara Tunggal Mandiri	25.106	10.744
PT Sinar Inti Mustika	24.010	15.731
PT Semesta Mitra Sejahtera	22.662	13.166
PT Bintang Sejahtera Bersama	21.768	7.889
PT Mitra Sinar Jaya	21.342	770
PT Indah Ternak Mandiri	19.982	8.677
PT Cemerlang Unggas Lestari Hijau Farm	19.033	14.836
Hijau Farm	17.640	4.663
PT Fast Food Indonesia Tbk.	17.201	3.435
PT Sinar Ternak Sejahtera	15.324	6.399

(Berlanjut)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
PD Sinar Usaha Jaya	14.953	1.058
PT Carrefour Indonesia	13.944	11.915
PT Citra Kalimantan Sejahtera	12.696	12.023
PT Sumber Unggas Cemerlang	12.318	3.548
Hamidah	11.666	7.711
PT Prospek Karyatama	11.559	2.963
PT Pesona Ternak Gemilang	10.606	-
Atiek Farm	9.956	-
Cilacap Indah	8.603	-
PT Satwa Karya Prima	8.467	4.807
PT Cahaya Mitra Lestari	8.079	-
PT Hero Supermarket Tbk.	7.838	7.511
PT Tohpati Poultry	7.024	9.106
Unggas Jaya Farm	6.884	604
Citra Farm	6.883	1.193
PT Sahabat Ternak Abadi	6.655	4.086
PT Sarana Ternak Utama	6.612	5.361
PT Jennio Mandiri	6.083	7.387
PT Rajawali Feed Center	5.392	5.197
PT Cipta Usaha Sejahtera	5.316	540
PT Sinar Sarana Sentosa	2.225	12.454
PT Surya Gemilang Pratama	2.287	16.890
PT Karya Prospeksatwa	1.731	8.825
ITB Farm	-	11.110
Aldi Ajahari	-	8.265
PT Satwa Miramaraya	-	6.725
Janu Putro	-	6.318
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	468.725	421.404
Jumlah pihak ketiga	980.326	724.968
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.355)	(12.858)
Bersih	967.971	712.110
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	3.250	15.224

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	809.934	576.351
31 - 60 hari	115.614	65.501
61 - 90 hari	31.940	17.254
91 - 180 hari	8.752	13.955
Lebih dari 180 hari	14.086	51.907
Jumlah	980.326	724.968
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.355)	(12.858)
Bersih	967.971	712.110
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	3.179	419
31 - 60 hari	2	255
61 - 90 hari	69	-
Lebih dari 180 hari	-	14.550
Jumlah	3.250	15.224

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2010, piutang usaha milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp440.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan.

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	1.012.256	1.039.182
Anak ayam usia sehari	135.523	136.111
Ayam olahan	91.861	63.416
Peralatan peternakan	8.510	8.185
Kemasan	5.389	5.483
Lain-lain	1.073	-
Jumlah	1.254.612	1.252.377

Pada tanggal 31 Maret 2010, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp965.637. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2010, persediaan milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dan ayam pembibit turunan sebesar Rp800.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2010	2009
Ayam telah menghasilkan	340.652	295.658
Ayam belum menghasilkan	131.492	160.419
	472.144	456.077
Dikurangi akumulasi deplesi ayam telah menghasilkan	(116.675)	(94.592)
Jumlah - bersih	355.469	361.485

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	283.759	7.773	-	5.888	285.644
Prasarana tanah	66.948	-	276	-	67.224
Bangunan	778.838	7.310	7.713	7.467	786.394
(Berlanjut)					

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Mesin dan peralatan	802.691	15.034	6.331	19.411	804.645
Peralatan transportasi	71.473	227	5	828	70.877
Peralatan kantor	148.693	3.337	-	1.065	150.965
Instalasi air	53.712	661	243	31	54.585
Peralatan peternakan	269.278	1.719	3.076	793	273.280
Peralatan laboratorium	8.664	17	-	-	8.681
Jumlah	2.484.056	36.078	17.644	35.483	2.502.295
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	383	-	-	520
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	13.052	(6.172)	2.499	104.256
Mesin dan peralatan	150.475	7.222	(3.827)	3.290	150.580
Instalasi air	198	301	(65)	-	434
Peralatan peternakan	10.378	953	(528)	-	10.803
Jumlah	261.063	21.911	(10.592)	5.789	266.593
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	9.718	-	(5.869)	-	3.849
Peralatan transportasi	1.438	-	-	-	1.438
Peralatan peternakan	4.885	-	(1.183)	-	3.702
Jumlah	16.041	-	(7.052)	-	8.989
Jumlah Biaya Perolehan	2.761.160	57.989	-	41.272	2.777.877
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	50.909	1.199	-	-	52.108
Bangunan	278.702	8.950	232	402	287.482
Mesin dan peralatan	370.171	12.989	198	2.637	380.721
Peralatan transportasi	57.574	1.080	-	610	58.044
Peralatan kantor	109.349	2.361	-	585	111.125
Instalasi air	32.862	1.214	-	21	34.055
Peralatan peternakan	168.569	6.351	584	711	174.793
Peralatan laboratorium	5.443	186	-	-	5.629
Jumlah	1.073.579	34.330	1.014	4.966	1.103.957
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	237	54	(145)	-	146
Peralatan transportasi	308	30	-	-	338
Peralatan peternakan	1.666	101	(869)	-	898
Jumlah	2.211	185	(1.014)	-	1.382
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.075.790	34.515	-	4.966	1.105.339
Nilai Buku Bersih	1.685.370				1.672.538

2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	272.899	-	-	-	272.899
Prasarana tanah	58.359	37	1.085	-	59.481
Bangunan	698.643	899	35.079	-	734.621
Mesin dan peralatan	717.412	5.959	34.178	1.263	756.286
Peralatan transportasi	72.200	88	696	562	72.422
Peralatan kantor	142.664	514	283	93	143.368
Instalasi air	45.859	1.479	1.151	-	48.489
Peralatan peternakan	237.515	1.902	1.043	3	240.457
Peralatan laboratorium	7.757	628	-	-	8.385
Jumlah	2.253.308	11.506	73.515	1.921	2.336.408
(Berlanjut)					

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	-	-	-	137
Bangunan dan prasarana tanah	149.940	29.887	(44.517)	79	135.231
Mesin dan peralatan	171.728	21.807	(27.979)	1.870	163.686
Instalasi air	198	42	-	-	240
Peralatan peternakan	10.378	783	(323)	-	10.838
Jumlah	332.381	52.519	(72.819)	1.949	310.132
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	13.728	-	-	-	13.728
Peralatan transportasi	2.467	669	(696)	-	2.440
Peralatan peternakan	4.885	-	-	-	4.885
Jumlah	21.080	669	(696)	-	21.053
Jumlah Biaya Perolehan	2.606.769	64.694	-	3.870	2.667.593
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	46.549	968	-	-	47.517
Bangunan	244.536	8.032	-	-	252.568
Mesin dan peralatan	321.789	11.878	-	634	333.033
Peralatan transportasi	54.568	1.218	365	504	55.647
Peralatan kantor	101.198	2.787	-	51	103.934
Instalasi air	28.114	1.158	-	-	29.272
Peralatan peternakan	145.887	5.345	-	3	151.229
Peralatan laboratorium	4.696	167	-	-	4.863
Jumlah	947.337	31.553	365	1.192	978.063
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	319	191	-	-	510
Peralatan transportasi	992	76	(309)	-	759
Peralatan peternakan	1.121	260	(56)	-	1.325
Jumlah	2.432	527	(365)	-	2.594
Jumlah Akumulasi Penyusutan	949.769	32.080	-	1.192	980.657
Nilai Buku Bersih	1.657.000				1.686.936

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	30.236	26.950
Beban umum dan administrasi	2.906	3.347
Beban penjualan	1.373	1.783
Jumlah	34.515	32.080

(b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	34.322	1.038
Nilai buku	33.662	533
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	660	505

Laba atas penjualan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(c) Pada tanggal 31 Maret 2010, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$270.916.193. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi dan modifikasi kapasitas produksi pakan, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan feedmill di Makassar serta penambahan fasilitas rumah pemotongan ayam.
- (e) Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2010 adalah 61%.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 8.976.063 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010.
- (h) Perusahaan dan CPJF telah melakukan revaluasi aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1997 yang dilakukan oleh PT Aditya Appraisal Bhakti, penilai independen. Jumlah bersih selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan CPJF masing-masing sebesar Rp68.491 dan Rp52.836. Bagian Perusahaan atas selisih nilai revaluasi aset tetap CPJF dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan dan CPJF telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi saldo yang berasal dari selisih nilai revaluasi aset tetap dan selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari revaluasi aset tetap CPJF sebesar Rp121.327 ke saldo laba pada tahun 2008.

- (i) Tanah, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan dan aset dalam penyelesaian (bangunan dan mesin dan peralatan) tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pinjaman <i>revolving</i> :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	30.000	290.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	100.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	40.000
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	-	21.250
Pinjaman impor:		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	204.693
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	34.471
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$24.758.390)	-	286.579
Citibank N.A., Jakarta (AS\$14.328.320)	-	165.850
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$908.402)	-	10.515
Cerukan - Rupiah:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	-	36
Jumlah	30.000	1.153.394

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimum Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimum Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2010.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M.. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank
- Melakukan investasi di atas Rp50.000 selama setahun (untuk Perusahaan dan CPJF)
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Februari 2009, beberapa klausa dalam perjanjian hutang bank telah diubah, antara lain menambah persyaratan untuk mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75x. Selain itu Perusahaan dan CPJF tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 6 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berjangka (*revolving loan*) masing-masing dengan jumlah maksimum Rp100.000 dan Rp30.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2006, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman impor dan fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$15.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank. Penerimaan dari fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah berakhir pada tanggal 5 November 2009. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement* dan tambahan jaminan persediaan.

Perusahaan dan CPJF diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 1,5x.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa, kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali *merger* dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki oleh kelompok usaha Charoen Pokphand, diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Menerbitkan obligasi atau surat berharga
- Melakukan investasi dalam bisnis inti di atas Rp100.000 dan di luar bisnis inti di atas Rp10.000, kecuali untuk mengakuisisi CPJF. Berdasarkan surat permohonan dari Perusahaan guna penyeragaman klausa atas pembatasan investasi, maka berdasarkan surat *review* atas perpanjangan tahunan (*Annual Review Extension*) dari Bank Danamon tanggal 4 November 2008, klausa ini telah dihapus.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terutang kepada Bank Danamon telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) untuk pembelian bahan baku lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang telah diubah pada tanggal 16 Oktober 2006 sehubungan dengan penambahan fasilitas bank garansi. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 22 Juni 2007, menjadi setinggi-tingginya AS\$22.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya (*multi currency*) sesuai persetujuan CIMB Niaga.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 November 2010. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terhutang kepada CIMB Niaga telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp18.750 dan CPJF sebesar Rp6.250. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 8 April 2010.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement*.

Perjanjian ini mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 200%
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 150%.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Ekonomi sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan Grup Charoen Pokphand. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Menjamin hutang pihak lain kecuali jaminan untuk Anak perusahaan dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengubah susunan pemegang saham kecuali perubahan tersebut ke perusahaan afiliasi yang masih dimiliki oleh Charoen Pokphand Grup lebih dari 50,10%. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank setidaknya 1 bulan sebelum terjadi perubahan.
- Melakukan investasi di luar bisnis inti di atas Rp10.000.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada Bank Ekonomi telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 28 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit (L/C)*, *Trust Receipt* dan *stock financing* dengan keseluruhan maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank, yang kemudian berdasarkan perjanjian pinjaman terakhir tanggal 30 Juli 2009 diubah menjadi fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimum fasilitas yang sama.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Juli 2010.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2x.

Perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan antara lain agar Charoen Pokphand Group mempertahankan kepemilikan di Perusahaan minimal 51% dan memberitahukan ke bank jika terjadi perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan modal dan struktur manajemen Perusahaan. Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan ke PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) mengenai perubahan komposisi direksi dan komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada saldo yang terhutang kepada Bank DBS.

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dengan jumlah maksimum AS\$15.000.000 yang kemudian pada tanggal 3 Desember 2009 telah ditingkatkan menjadi AS\$25.000.000.

Pada tanggal 12 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cerukan dengan jumlah maksimum Rp5.800 yang kemudian berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2009, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi Rp20.000.

Fasilitas pinjaman ini dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 2 Januari 2010. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Maret 2010, tidak ada saldo terhutang kepada Citibank N.A., Jakarta.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 14 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.400.000 yang kemudian berdasarkan amandemen perpanjangan pinjaman tanggal 6 November 2007 fasilitasnya diturunkan menjadi AS\$2.000.000 dan jaminan aset tetap dilepaskan. Fasilitas pinjaman ini telah berakhir pada tanggal 14 April 2009.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada PT Bank Chinatrust Indonesia telah dilunasi oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara 11,00% - 11,25% per tahun dan 14,50% - 16,50% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	36.414	1.852
Chia Thai Feedmill Pte.Ltd., Singapura	30.101	-
Evonik Degussa GmbH, Jerman	12.448	52.024
PCS Sales (USA) Inc., Amerika Serikat	10.140	2.133
Cobb Vantress Ltd., Inggris	3.365	6.176
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	-	145.347
Peter Cremer, Singapura	-	80.292
Agrotech Corporation Ltd, Republik Mauritius	-	35.230
Dolphins and Doves Pte.Ltd., India	-	15.660
Superior Jali International Inc., Amerika Serikat	-	5.240
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	7.511	51.589
Jumlah pemasok luar negeri	99.979	395.543
Pemasok dalam negeri:		
PT FKS Multi Agro Tbk.	24.477	-
PT Cheil Jedang Indonesia	14.082	-
PT Sumber Ternak Pratama	13.466	-
PT Tiara Tunggal Mandiri	7.689	-
PT Fugui Flour and Grain Indonesia	5.018	4.700
Untung	2.642	18.159
Patrice	971	6.128
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	28	6.764
Irwan Sugianto	-	25.505
Kusnadi	-	17.297
PT Agung Niaga Perkasa	-	16.815
PT Budi Semesta Satria	-	8.340
Hariyono Tan	-	7.022
Adjes	-	5.925
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	173.591	146.304
Jumlah pemasok dalam negeri	241.964	262.959
Jumlah pihak ketiga	341.943	658.502
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	45.343	27.685

Pada tanggal 24 September 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian *stock financing* dengan Toepfer International - Asia Pte. Ltd., Singapura (Toepfer). Fasilitas yang diberikan adalah pembiayaan atas pembelian bahan baku dari Toepfer sebesar 85% dari nilai pembelian dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan bahan baku yang dibeli dengan fasilitas tersebut.

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran pajak penghasilan badan	47.774	34.414
Pajak penghasilan		
Pasal 4	418	137
Pasal 21	2.693	2.998
Pasal 23	540	245
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Pasal 25	404	305
Pasal 26	1.287	2.801
Pasal 29	224.474	41.370
Pajak Pertambahan Nilai	9.225	8.431
Jumlah	286.815	90.701

Berdasarkan beberapa surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang seluruhnya diterbitkan pada tanggal 7 Agustus 2006, tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp58.687 sehubungan dengan impor bahan baku pakan ternak pada tahun 2003, 2004 dan 2005 tidak dikabulkan oleh DJP karena DJP memperlakukan bahan baku impor tersebut sebagai obyek PPN. Dalam surat DJP tertanggal 26 Desember 2006, dinyatakan bahwa tagihan PPN yang tidak dikabulkan tersebut dapat dibebankan sebagai biaya pada perhitungan pajak penghasilan badan pada tahun-tahun fiskal yang bersangkutan. Perusahaan membebaskan seluruh tagihan PPN tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006 yang mengakibatkan tambahan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp13.411 serta mengakui tagihan pajak penghasilan badan tahun 2003 sebesar Rp4.195..

Pada tanggal 20 Maret 2009, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Pembatalan ke kantor pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2003, 2004 dan 2005. Surat Permohonan tersebut ditolak oleh DJP melalui surat no. S-1072/WPJ.19/KP.0209/2009, S-1071/WPJ.19/KP.0209/2009 dan S-1070/WPJ.19/KP.0209/2009 yang seluruhnya tertanggal 29 Desember 2009. Dengan demikian, tagihan pajak yang berasal dari pembebanan tagihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2003, 2004 dan 2005 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp17.606 dibebankan sebagai beban pajak tahun 2009.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.754 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.543 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 Perusahaan mengajukan surat keberatan No.021/CPI/XII/2008 atas Rp30.056 seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No.004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan tagihan PPN yang belum direfleksikan pada pajak penghasilan badan tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2009 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat Perusahaan No.021/CPI/XII/2008 sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No.002/CPI-Tax/II/2010. Sesuai peraturan, Perusahaan diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu jumlah kekurangan bayar pajak berdasarkan SKPKB yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2009 sebesar Rp6.882 dan dicatat dalam akun "Tagihan Pajak" tahun 2006 dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009. Selain itu, Perusahaan melakukan pembayaran lagi sebesar Rp9.174 dan Rp14.000 masing-masing pada tanggal 15 Januari 2010 dan 17 Februari 2010.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 (PMK No.238/2008) tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010. Sedangkan untuk periode yang berakhir Maret 2009, Perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas sehingga tidak dapat menikmati penurunan pajak dimaksud.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

12. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi (AS\$30.029.431 pada tahun 2010 dan AS\$64.571.714 pada tahun 2009)	273.718	747.418
Rupiah		
Pinjaman Sindikasi	261.103	462.393
PT Bank Central Asia Tbk.	56.250	103.125
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	51.328	87.721
Jumlah	642.399	1.400.657
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(337.732)	(213.868)
Bagian jangka panjang	304.667	1.186.789

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Bank Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	Saldo pinjaman pada tanggal		Jatuh tempo
	31 Maret 2010	31 Maret 2009	
A1	AS\$18.779.431	AS\$25.821.714	Tahun 2012
A2	Rp197.486	Rp271.543	Tahun 2012
B1	AS\$6.250.000	AS\$18.750.000	Tahun 2010
B2	Rp63.617	Rp190.850	Tahun 2010
C	AS\$5.000.000	AS\$20.000.000	Tahun 2010
Jumlah	AS\$30.029.431 Rp261.103	AS\$64.571.714 Rp462.393	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1,

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya. Selama tahun 2009, atas fasilitas pinjaman B1 dan B2, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar AS\$12.500.000 dan Rp127.233 dari skedul yang telah ditentukan. Selama tahun 2010, atas fasilitas pinjaman C, Perusahaan melakukan pelunasan pinjaman sebesar AS\$15.000.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan.
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulanan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1.880 untuk tahun pertama, Rp7.500 miliar untuk tahun kedua dan Rp9.375 miliar untuk tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp18.750 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makasar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp20.796 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	%	%
Rupiah	9,47 - 9,42	13,40 - 14,24
Dolar Amerika Serikat	3,18 - 3,14	4,37 - 6,96

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina	1.821.277.082	55,45	91.064
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.463.284.326	44,55	73.164
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina	1.821.277.082	55,45	91.064
RBOC (Asia) Ltd., Singapura	365.889.168	11,14	18.294
UBS AG, Singapura	241.616.000	7,36	12.081
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	855.779.158	26,05	42.789
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Mei 2009, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2008 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	2.707.842	2.378.666
Anak ayam usia sehari	433.714	462.169
Ayam olahan	304.224	268.702
Peralatan peternakan	3.917	4.942
Kemasan	4.471	3.568
Lain-lain	3.619	-
Jumlah	3.457.787	3.118.047

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bahan baku yang digunakan	2.324.616	2.061.977
Upah buruh langsung	21.367	19.066
Beban pabrikasi dan deplesi	413.581	368.113
Jumlah biaya produksi	2.759.564	2.449.156
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	107.655	108.516
Akhir periode	(107.781)	(94.758)
Beban pokok produksi	2.759.438	2.462.914
Saldo barang jadi		
Awal tahun	157.030	169.655
Pembelian	41.923	81.825
Akhir periode	(209.516)	(133.365)
Beban pokok penjualan	2.748.875	2.581.029

Tidak terdapat pembelian bersih kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	16.418	16.624
Pengangkutan	9.388	8.158
Promosi dan iklan	8.085	5.692
Sewa	2.682	1.458
Biaya profesional	2.495	2.353
Perjalanan dinas dan transportasi	2.392	2.594
Penyusutan	1.373	1.783
Telepon, listrik dan air	1.020	1.001
Lain-lain	3.485	3.795
Jumlah Beban Penjualan	47.338	43.458
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	50.076	54.548
Royalti	39.112	37.131
Perjalanan dinas dan transportasi	4.140	5.378
Telepon, listrik dan air	3.786	2.215
Tunjangan makan dan transportasi	3.174	3.174
Penyusutan	2.906	3.347
Biaya profesional	2.715	2.386
Asuransi	1.415	1.554
Penelitian dan pengembangan	1.396	1.822
Pajak	840	3.368
Sewa	750	1.002
Retribusi	298	1.860
Sumbangan	106	1.483
Lain-lain	3.363	3.465
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	114.077	122.733
Jumlah	161.415	166.191

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Februari 2010 dan 25 Februari 2009 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp256.592 dan Rp239.372 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Biaya yang dibebankan sebesar Rp11.833 dan Rp10.659 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

19. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Piutang usaha (Catatan 5)				
PT Central Agromina	3.240	-	0,06	-
PT Centralpertiwi Bahari	-	15.133	-	0,29
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	10	91	0,00	0,00
Jumlah	3.250	15.244	0,06	0,29
Piutang pihak hubungan istimewa				
PT Central Proteinaprima Tbk.	150.623	159.820	2,88	2,99
PT Central Panganpertiwi	42.035	38.490	0,80	0,72
PT Centralpertiwi Bahari	29.815	5.326	0,57	0,10
PT Central Agromina	12.009	-	0,23	-
PT Centralwindu Sejati	3.054	3.055	0,06	0,06
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	77	613	0,00	0,01
	237.613	207.304	4,54	3,88
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.274)	-	(0,77)	-
Jumlah	197.339	207.304	3,77	3,88
Hutang usaha (Catatan 10)				
PT Centralpertiwi Bahari	18.430	-	1,01	-
PT SHS International	11.773	12.702	0,64	0,33
PT Central Panganpertiwi	7.673	3.854	0,42	0,10
PT Indovetraco Makmur Abadi	4.617	6.865	0,25	0,18
PT Central Proteinaprima Tbk.	2.772	2.152	0,15	0,05
PT Central Agromina	-	1.886	-	0,05
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	78	226	0,01	0,01
Jumlah	45.343	27.685	2,48	0,72

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Hutang pihak hubungan istimewa</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	38.155	-	2,08	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	36.889	-	0,96
PT Central Agromina	-	14.012	-	0,36
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	289		0,02	-
Jumlah	38.444	50.901	2,10	1,32

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1,00 miliar:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Central Agromina	18.654	22.076	0,54	0,71
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	46.654	59.362	1,35	1,90
PT SHS International	28.641	30.889	0,83	0,99
PT Indovetraco Makmur Abadi	14.917	16.419	0,43	0,53
PT Centralpertiwi Bahari	6.851	1.405	0,20	0,05
PT Central Proteinaprima Tbk.	128	2.628	0,00	0,08
Jumlah	97.191	110.703	2,81	3,55
<u>Penjualan bahan baku</u>				
PT Central Panganpertiwi	566	11.262	0,02	0,36
PT Central Proteinaprima Tbk.	35	64.216	0,00	2,06
PT Centralpertiwi Bahari	10	28.611	0,00	0,92
Jumlah	611	104.089	0,02	3,34
<u>Penjualan telur</u>				
PT Central Agromina	41.830	27.906	1,21	0,89
<u>Beban royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	39.112	-	1,13	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	37.131	-	1,19

Pinjaman yang dikenakan bunga:

- Hutang kepada PT Central Agromina (CAM) merupakan pinjaman sementara dari Anak perusahaan berikut:

PT Vista Agung Kencana

Merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah yang dikenakan bunga sebesar 15,00% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009. Saldo hutang pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rp1.266 terdiri atas pinjaman pokok sebesar Rp1.250 dan bunga masih harus dibayar sebesar Rp16. Pada bulan Mei 2009, hutang ini telah dilunasi seluruhnya.

PT Satwa Utama Raya

Awalnya merupakan pinjaman kepada PT Central Proteinaprima Tbk yang kemudian dialihkan kepada CAM. Pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang dikenakan bunga sebesar 7,50% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009. Saldo hutang pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar AS\$605.594 terdiri dari pinjaman pokok sebesar AS\$600.000 dan bunga masih harus dibayar sebesar AS\$5.594. Pada bulan April 2009, hutang ini telah dilunasi seluruhnya.

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT Indovetraco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima dan PT Reksa Finance merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Pertiwi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Centralwindu Sejati, PT Andalas Windumurni, PT Citrawindu Pertala, PT Suryawindu Pertiwi, PT Windusejati Pertiwi, PT Central Panganpertiwi dan PT Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk., Anak perusahaan PT Surya Hidup Satwa.
- PT Central Pertiwi, PT Surya Hidup Satwa dan PT Central Agromina merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian yang sama.
- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles dan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan.

20. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Setara dengan Rupiah</u>
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	8.738.810	79.654
	Euro	1.757	21
Jumlah			<u>79.675</u>
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	11.685.302	106.512
Hutang bank jangka panjang	AS\$	30.029.431	273.718
Jumlah			<u>380.230</u>
Kewajiban bersih			<u>300.555</u>

21. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2010:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimum sebesar 1%.

VG, CKM, ISB SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Anak perusahaan, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp39.112 dan Rp37.131 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp38.155 dan Rp36.889 disajikan dalam akun "Hutang Pihak Hubungan Istimewa".

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp20.000 sampai dengan tanggal 12 November 2010 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000 yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 20 September 2010. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Informasi Segmen Usaha (Primer)								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	2.707.842	433.714	304.224	3.917	4.471	3.619	-	3.457.787
Penjualan antar segmen	240.039	-	-	1.325	10.860	1.765	(253.989)	-
Jumlah penjualan segmen	2.947.881	433.714	304.224	5.242	15.331	5.384	(253.989)	3.457.787
Hasil segmen	494.988	(1.049)	64.112	687	(417)	(502)	-	557.819
Beban yang tidak dapat dialokasikan								10.322
Laba usaha								547.497

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Pternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Aset segmen	3.570.061	1.272.958	382.208	24.774	27.149	19.665	(294.633)	5.002.182
Aset yang tidak dapat dialokasikan								226.845
Jumlah aset yang dikonsolidasi								5.229.027
Kewajiban segmen	479.969	317.495	115.318	980	9.472	9.314	(242.631)	689.917
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan								1.141.654
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi								1.831.571
Pengeluaran barang modal	9.636	6.091	41.180	-	-	-	-	56.907
Penyusutan	14.658	15.390	4.168	172	23	104	-	34.515
Beban non-kas selain penyusutan selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	116.675	-	-	-	-	-	116.675
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	22	37	-	-	-	-	-	59
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	14	-	-	-	-	-	14
2009	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Pternakan	Kemasan	Eliminasi	Konsolidasi	
Informasi Segmen Usaha (Primer)								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	2.378.666	462.169	268.702	4.942	3.568	-	3.118.047	
Penjualan antar segmen	217.923	-	-	1.442	7.956	(227.321)	-	
Jumlah penjualan segmen	2.596.589	462.169	268.702	6.384	11.524	(227.321)	3.118.047	
Hasil segmen	281.415	63.340	36.460	1.228	(365)	-	382.078	
Beban yang tidak dapat dialokasikan							11.251	
Laba usaha							370.827	
Aset segmen	3.888.850	1.265.878	355.058	25.432	24.849	(401.215)	5.158.852	
Aset yang tidak dapat dialokasikan							177.986	
Jumlah aset yang dikonsolidasi							5.336.838	
Kewajiban segmen	798.324	463.599	95.920	807	6.138	(361.326)	1.003.462	
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							2.852.925	
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi							3.856.387	
Pengeluaran barang modal	38.527	23.014	4.356	147	22	-	66.066	
Penyusutan	13.874	14.288	3.720	174	24	-	32.080	
Beban non-kas selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	94.592	-	-	-	-	94.592	
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	22	-	-	-	-	-	22	
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	8	-	-	-	8	

* terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	2.200.246	1.959.232
Pulau Sumatera	774.471	756.831
Pulau Bali	468.844	394.914
Pulau Lainnya	210.088	177.571
Jumlah	3.653.649	3.288.548
Eliminasi	(195.862)	(170.501)
Jumlah	3.457.787	3.118.047
Aset Segmen		
Pulau Jawa	3.669.319	3.854.243
Pulau Sumatera	893.522	925.136
Pulau Bali	156.329	122.211
Pulau Lainnya	541.794	464.503
Jumlah	5.260.964	5.366.093
Eliminasi	(31.937)	(29.255)
Jumlah	5.229.027	5.336.838